

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai Bimbingan Keagamaan Terhadap Santriwati Baru Di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan keagamaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru mencakup empat pokok utama yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan sistem bimbingan yang utuh dan komprehensif.
 - a. Pertama adalah aspek pembimbing, yang melibatkan tiga unsur yang bekerja secara terkoordinasi dan hierarkis, yaitu mudir sebagai penentu arah dan kebijakan umum, ibu asrama sebagai pembimbing langsung di lapangan selama dua puluh empat jam, serta ketua asrama dari kalangan santriwati senior yang berperan sebagai jembatan komunikasi antara ustadzah dan santriwati baru. Struktur pembimbingan yang jelas ini menjadikan proses bimbingan lebih efektif dan tidak tumpang tindih.
 - b. Kedua adalah materi bimbingan keagamaan yang meliputi tiga aspek pokok ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah khususnya tata cara ibadah sholat dan wudhu, serta akhlak berupa tata cara hidup di pondok pesantren, ditambah dengan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati. Penekanan khusus diberikan pada materi syari'ah karena ditemukan masih banyak santriwati baru yang melakukan kesalahan dalam praktik ibadah sehari-hari.

- c. Ketiga adalah metode bimbingan keagamaan yang menerapkan tiga metode utama secara terpadu dan saling melengkapi, yaitu metode ceramah yang bersifat interaktif dua arah, metode praktik langsung yang memungkinkan santriwati mempraktikkan materi ibadah secara real time dengan bimbingan ustadzah, serta metode pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati yang dilaksanakan secara rutin setelah sholat ashar di musholla.
 - d. Keempat adalah model bimbingan keagamaan yang mencakup empat model yang berjalan secara terintegrasi, yaitu model halaqah sebagai warisan tradisi pembelajaran pesantren yang membangun kedekatan emosional antara ustadzah dan santriwati, model hafalan dan evaluasi praktik sebagai alat pengukur pemahaman santriwati, model kedisiplinan berupa pengawasan dan pemberian sanksi bagi pelanggar aturan untuk membentuk karakter, serta model keteladanan yang diwujudkan oleh mudir, ibu asrama, dan ketua asrama sebagai figur yang dicontoh dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari.
2. Faktor pendukung dan penghambat pola bimbingan keagamaan terhadap santriwati baru di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru terbagi menjadi dua dimensi, yaitu faktor internal dan eksternal.
 - a. Faktor pendukung internal meliputi: struktur pembimbing yang terorganisir dan hierarkis, kehadiran ibu asrama selama dua puluh empat jam sebagai teladan langsung, penerapan metode bimbingan yang beragam dan saling melengkapi, sistem evaluasi melalui hafalan dan praktik, sarana dan prasarana yang memadai, serta tradisi

sistem halaqah yang membangun kedekatan emosional. Adapun faktor pendukung eksternal meliputi kesadaran diri santriwati baru sebagai modal dasar pembelajaran, dukungan dan kepercayaan keluarga terhadap pondok pesantren, serta reputasi dan kepercayaan masyarakat yang telah terbangun sejak Pondok Pesantren Al-Falah Puteri berdiri pada tahun 1975.

- b. Faktor penghambat internal meliputi: potensi kebosanan akibat pembelajaran yang cenderung pasif dalam sistem halaqah, keterbatasan inovasi metode pembelajaran karena keterikatan pada tradisi, serta beban pengawasan yang besar akibat rasio pembimbing dan santriwati baru yang tidak seimbang, mengingat jumlah santriwati baru mencapai 416 orang. Adapun faktor penghambat eksternal meliputi keberagaman latar belakang pengetahuan agama santriwati baru yang menciptakan kesenjangan signifikan, tantangan adaptasi psikologis santriwati baru yang pertama kali meninggalkan keluarga, serta perbedaan kebiasaan dan budaya dari daerah asal yang tidak selalu selaras dengan tata tertib pondok pesantren.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru, diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas sistem bimbingan keagamaan yang telah berjalan dengan baik. Evaluasi berkala terhadap efektivitas program bimbingan perlu dilakukan secara konsisten untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau dikembangkan. Selain itu, peningkatan kompetensi para pembimbing melalui pelatihan

dan pengembangan professional juga perlu menjadi perhatian agar kualitas bimbingan semakin optimal.

Bagi para ustadzah dan pembimbing di Pondo Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru, disarankan untuk terus meningkatkan kepekaan terhadap kebutuhan individual santriwati baru, mengingat setiap santriwati memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda. Pendekatan yang lebih personal dan empati akan sangat membantu dalam proses adaptasi santriwati baru. Dokumentasi dan evaluasi terhadap perkembangan setiap santriwati juga perlu dilakukan secara lebih sistematis agar proses bimbingan dapat terpantau baik.

Bagi santriwati baru, diharapkan dapat memanfaatkan sebaik-baiknya seluruh program bimbingan keagamaan yang telah disediakan oleh Pondok Pesantren. Sikap terbuka, kesediaan untuk belajar, dan komitmen yang kuat dalam menjalani kehidupan pesantren akan sangat membantu dalam mencapai tujuan Pendidikan. Santriwati baru juga diharapkan tidak ragu untuk berkonsultasi dengan para pembimbing Ketika menghadapi kesulitan atau permasalahan selama masa adaptasi.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai aspek-aspek tertentu dari bimbingan keagamaan, seperti efektivitas masing-masing metode bimbingan, dampak jangka panjang pola bimbingan terhadap perkembangan kepribadian santriwati, atau perbandingan sistem bimbingan antara berbagai Pondok Pesantren. Peneliti lanjutan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mix method untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan mendalam terkait efektivitas pola bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren.